

**UPAYA PEMERINTAH DAERAH DALAM PENANGGULANGAN
FAKTOR STUNTING DI TINJAU DARI ASPEK SOSIAL EKONOMI
STUDI KASUS DI DESA TEBING TINGGI KECAMATAN DANAU
KERINCI**

**INDAH MAYANG SARI, MARIO DIRGANTARA, NOPANTRI
STIA NUSANTARA SAKTI SUNGAI PENUH**

Email:

Indahmayangs8@gmail.com
mariodirgantara1@gmail.com
nopantri2@gmail.com

ABSTRACT

Local Government Efforts in Overcoming Stunting Factors in Review from Socio-Economic Aspects (Case Study in Tebing Tinggi Village, Danau Kerinci District). Public Administration Study Program. Advisor I : Mario Dirgantara, S.Sos., M.Si.MAp Supervisor II : Nopantri, Sp. M.Sc. This research took place in the village of Tebing Tinggi, Danau Kerinci District, Kerinci Regency. The incidence of stunting is one of the nutritional problems experienced by toddlers in the world today. Stunting has a major impact on the growth and development of children and also the Indonesian economy in the future. This study aims to find out how the local government's efforts are in overcoming the stunting factor, in which this study tries to identify and analyze the various efforts made by the local government which are implemented at the village government level in reducing the prevalence of stunting in their area. This study used a qualitative research method with a purposive sampling technique as a determinant of research informants. Data collection techniques and tools in this study were interviews and documents. The results of this study indicate that the local government's efforts implemented at the village government level in reducing the prevalence of stunting have gone well, there are 4 village government efforts in overcoming stunting factors that have been implemented, but negligence and awareness from the community itself has made the program from the village government not achieved properly. maximum. The local health center also participates in the process of tackling stunting factors such as assistance for the community so that this has been achieved, namely a reduction in stunting sufferers and has started to improve overall.

Keywords : Local Government Efforts implemented in the Village Government

ABSTRAK

Upaya Pemerintah Daerah Dalam Penanggulangan Faktor Stunting Di Tinjau Dari Aspek Sosial Ekonomi (Studi Kasus Di Desa Tebing Tinggi Kecamatan Danau Kerinci). Program Studi Administrasi Publik. Dosen

Pembimbing I : Mario Dirgantara, S.Sos., M.Si.MAp Dosen Pembimbing II : Nopantri, Sp. M.Si. penelitian ini mengambil lokasi didesa Tebing Tinggi Kecamatan Danau Kerinci Kabupaten Kerinci. Kejadian stunting merupakan salah satu masalah gizi yang dialami oleh balita di dunia saat ini. Stunting memiliki dampak yang besar terhadap tumbuh kembang anak dan juga perekonomian Indonesia di masa yang akan datang. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana saja upaya pemerintah daerah dalam penanggulangan faktor stunting, yang mana penelitian ini mencoba untuk mengidentifikasi dan menganalisa tentang berbagai upaya yang dilakukan pemerintah daerah yang diterapkan di tingkat pemerintah desa dalam menurunkan prevalensi stunting didaerahnya. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan teknik *Purposive sampling* sebagai penentu informen penelitian. Teknik dan alat pengumpulan data pada penelitian ini adalah wawancara dan dokumen. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa upaya pemerintah daerah yang diterapkan di tingkat pemerintah desa dalam menurunkan prevalensi stunting sudah berjalan dengan baik ada 4 upaya pemerintah desa dalam penanggulangan faktor stunting sudah terlaksana, tetapi kelalain serta kesadaran dari masyarakat itu sendiri membuat program dari pemerintah desa belum tercapai dengan maksimal. Puskesmas setempat juga ikut serta dalam proses penanggulangan faktor stunting seperti pendampingan untuk masyarakat sehingga telah tercapai yaitu berkurangnya penderita stunting dan sudah mulai membaik secara keseluruhan.

Kata Kunci : Upaya Pemerintah Daerah yang diterapkan di Pemerintah Desa.

I. PENDAHULUAN

Latar Belakang

Pembangunan kesehatan merupakan bagian dari pembangunan nasional, yang bertujuan untuk meningkatkan derajat kesehatan masyarakat yang optimal. Berdasarkan UUD 1945 pasal 34 ayat 3 bahwa kesehatan merupakan hak asasi dan hak dasar manusia yang harus dipenuhi dan dilindungi oleh pemerintah. Melalui UU kesehatan, pemerintah Indonesia berupaya untuk meningkatkan mutu gizi masyarakat. Jokowi telah berkomitmen dalam menurunkan tingkat kekurangan gizi pada anak yang dikenal sebagai stunting melalui strategi 5 pilar. Pilar 1 merupakan komitmen dan visi kepemimpinan yang digawangi oleh Setwapres dan TNP2K. Pilar 2 di bawah koordinasi Kominfo dan Kemeskes dalam melaksanakan kampanye nasional dan komunikasi perubahan perilaku. Pilar 3 mencakup konvergensi, koordinasi, dan konsolidasi program pusat, daerah dan desa oleh Bappenas dan Kemendagri, serta mencakup kementerian/ lembaga nasional lain. Pilar 4 mencakup gizi dan ketahanan pangan oleh Kementan dan Kemenkes. Dan terakhir pilar 5 mencakup pemantauan dan evaluasi oleh Setwapres dan TNP2K (Kemenkes RI, 2019).

Pemerintah Indonesia telah berupaya melakukan pencegahan stunting melalui lintas sektor baik secara vertikal maupun horizontal. Secara vertikal dilakukan dengan sinkronisasi kebijakan mulai dari pemerintah pusat sampai dengan level desa. Sedangkan secara horizontal setiap level pemerintahan

berkoordinasi dengan lintas bidang. Pemerintah daerah kabupaten/kota menjadi salah satu aktor kunci dalam menyusun kebijakan, program dan pembiayaan berkaitan dengan intervensi pencegahan stunting. Dalam Undang-Undang Nomor 36 Tahun 2009 menjelaskan pasal 1 ayat (1) bahwa kesehatan adalah keadaan sehat, baik secara fisik, mental, spiritual maupun sosial yang memungkinkan setiap orang untuk hidup produktif secara social ekonomis, dan juga telah ditetapkan bahwa setiap orang berhak memperoleh pelayanan kesehatan. Salah bentuk upaya pemerintahan dalam menyelenggarakan kesehatan kepada masyarakat maka tiap kecamatan dibangun instansi pemerintah sebagai unit penyelenggaraan pelayanan kesehatan masyarakat.

Status sosial ekonomi keluarga digambarkan oleh penghasilan keluarga atau pendapatan keluarga yang juga penentu utama yang berkaitan dengan kualitas makanan. Jika penghasilan keluarga meningkat, penyediaan lauk pauk akan bertambah pula mutunya. Tidak bisa dipungkiri bahwa pendapatan keluarga ikut berpengaruh pada makanan yang disajikan bagi keluarga sehari-hari, dari kualitas ataupun kuantitas makanan (Susianto, 2014:35). Peningkatan pendapatan akan memiliki pengaruh terhadap perbaikan kesehatan serta keadaan keluarga serta selanjutnya berkaitan dengan status gizi. Tetapi peningkatan pendapatan ataupun daya beli seringkali tidak bisa mengalahkan dampak kebiasaan makan pada perbaikan gizi yang efektif (Beck, 2011). Penelitian ini sangat penting dilakukan karena dapat menambah informasi dalam bidang kesehatan yaitu dapat menjadi gambaran tentang kejadian stunting dan menjadi bahan masukan dalam penanganan stunting dengan metode yang tepat untuk meningkatkan kualitas peningkatan tumbuh kembang balita.

Secara garis besar penyebab stunting dapat dikelompokkan kedalam 3 tingkatan yaitu tingkat masyarakat, rumah tangga (keluarga), dan individu. Pada tingkat masyarakat, sistem ekonomi, sistem pendidikan, sistem kesehatan dan sistem sanitasi dan air bersih menjadi faktor penyebab kejadian stunting. Pada tingkat rumah tangga (keluarga), kualitas dan kuantitas makanan yang tidak memadai; tingkat pendapatan; jumlah dan struktur anggota keluarga; pola asuh makan anak yang tidak memadai; pelayanan kesehatan dasar yang tidak memadai; dan sanitasi dan air bersih tidak memadai menjadi faktor penyebab stunting, dimana faktor-faktor ini terjadi akibat faktor pada tingkat masyarakat

Pemerintah melalui tim nasional percepatan penanggulangan kemiskinan (TNP2K) telah menetapkan 100 kabupaten/kota prioritas penanggulangan stunting. Daerah prioritas atau daerah yang menjadi lokus utama intervensi stunting adalah daerah yang memiliki angka prevalensi stunting tinggi dibandingkan dengan daerah lainnya. Hal ini berkaitan dengan anggaran yang dialokasikan untuk penanggulangan stunting. Daerah prioritas penanggulangan stunting memiliki anggaran khusus yang memang diperuntukkan bagi program-program percepatan penanggulangan dan pencegahan stunting. Dukungan tersebut diantaranya melalui pembangunan sanitasi, air bersih, penyediaan pangan yang aman dan bergizi, dan utamanya pemahaman secara baik serta kepedulian masing-masing individu untuk mengoptimalkan perannya dalam penanggulangan stunting. Berdasarkan data SSGBI rata-rata prevalensi stunting di Kabupaten Kerinci pada tahun 2019 sebesar 33,85%, pada tahun 2021 turun menjadi 26,7%

atau terjadi penurunan sebesar 7,15%. Sementara, implementasi kebijakan intervensi gizi sensitif penurunan stunting di Kabupaten Kerinci belum semuanya berjalan optimal. Hal ini dikarenakan kurangnya sumber daya manusia dan anggaran, penyebaran informasi belum maksimal, kurangnya dukungan, kesadaran masyarakat dalam pencegahan stunting, serta belum maksimalnya pengawasan terhadap balita yang mempunyai gizi kronik.

Berbagai macam upaya telah dilakukan untuk menurunkan prevalensi stunting terutama di Kabupaten Kerinci. Stunting masih menjadi beban kesehatan masyarakat terutama di negara berpenghasilan rendah-menengah, di Kecamatan Danau Kerinci, telah ditetapkan 3 desa yang menjadi desa lokus stunting, yaitu desa Sangaran Agung, desa Talang Kemulun, dan desa Tebing Tinggi. Tiga desa tersebut menjadi prioritas pemerintah daerah dalam penanggulangan stunting, yang mana penelitian ini mencoba untuk mengidentifikasi dan menganalisa tentang berbagai upaya yang dilakukan pemerintah daerah yang diterapkan di tingkat pemerintah desa dalam menurunkan prevalensi stunting di daerahnya.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis merumuskan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimakah upaya pemerintah daerah yang diterapkan di pemerintah desa dalam penanggulangan faktor stunting ditinjau dari aspek hubungan sosial ekonomi Studi Kasus di Desa Tebing Tinggi Kecamatan Danau Kerinci.

Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui keberhasilan program pemerintah daerah yang di terapkan dipemerintah desa terkait dengan penanggulangan stunting di tinjau dari faktor hubungan sosial ekonomi Studi Kasus di Desa Tebing Tinggi Kecamatan Danau Kerinci.

Tinjauan

Pustaka

Pengertian Stunting

Stunting merupakan kondisi gagal tumbuh anak balita akibat kekurangan gizi kronis sehingga anak menjadi terlalu pendek untuk usianya. Kekurangan gizi dapat terjadi sejak bayi dalam kandungan dan pada masa awal setelah anak lahir, tetapi baru nampak setelah anak berusia 2 tahun, di mana keadaan gizi ibu dan anak merupakan faktor penting dari pertumbuhan anak. Priode 0-24 bulan usia anak merupakan priode yang menentukan kualitas kehidupan sehingga disebut dengan priode emas. Priode ini merupakan priode yang sensitif karena akibat yang ditimbulkan terhadap bayi masa ini bersifat permanen, tidak dapat dikoreksi. Mengingat dampak yang ditimbulkan masalah gizi ini dalam jangka pendek adalah terganggunya perkembangan otak, kecerdasan, gangguan, pertumbuhan fisik, dan gangguan metabolisme dalam tubuh. Jangka panjang akibat dapat menurunnya kemampuan kognitif dan prestasi belajar, dan menurunnya kekebalan tubuh (Branca F, Ferrari M, 2002; 46 Black dkk, 2008)

Dampak Stunting

Dampak stunting dapat dikategorikan menjadi dampak jangka pendek dan jangka panjang. Dampak jangka pendek stunting dapat menyebabkan gagal

tumbuh, hambatan perkembangan kognitif dan motorik, dan tidak optimalnya ukuran fisik tubuh serta gangguan metabolisme. Dampak jangka panjang, stunting menyebabkan menurunnya kapasitas intelektual.

Tumbuh Kembang

Istilah tumbuh kembang sebenarnya mencakup dua peristiwa yang sifatnya berbeda, tetapi saling berkaitan dan sulit dipisahkan, yaitu pertumbuhan dan perkembangan. Pertumbuhan (growth) berkaitan dengan masalah perubahan dalam besar jumlah, ukuran atau dimensi tingkat sel, organ maupun individu yang bisa diukur dengan berat (gram, pound, kilogram), ukuran panjang (cm, meter), umur tulang dan keseimbangan metabolic (retensi kalsium dan nitrogen tubuh). Perkembangan (development) adalah bertambahnya kemampuan (skill) dalam struktur dan fungsi tubuh yang lebih kompleks dalam pola yang teratur dan dapat diramalkan, sebagai hasil dari proses pematang (Cintya dan Dewi Rizki, 2015).

Faktor Penyebab Stunting

Banyak faktor yang menyebabkan terjadinya keadaan stunting pada anak. Faktor-faktor tersebut dapat berasal dari diri anak itu sendiri maupun dari luar diri anak tersebut. Faktor penyebab stunting ini dapat disebabkan oleh faktor langsung maupun tidak langsung. Penyebab langsung dari kejadian stunting adalah asupan gizi dan adanya penyakit infeksi sedangkan penyebab tidak langsungnya adalah pola asuh, pelayanan kesehatan, ketersediaan pangan, faktor budaya, ekonomi dan masih banyak lagi faktor lainnya (Bappenas R.I, 2013).

Penganggulan Stunting

Menurut kamus besar Bahasa Indonesia penanggulan berasal dari kata “tanggulang” yang berarti menghadapi, mengatasi. Kemudian ditambah awalan “pe” dan akhiran “an”, sehingga menjadi “penanggulan” yang berarti proses, cara, perbuatan penaggulan perbuatan menanggulangi. Penanggulan adalah proses atau cara atau, yaitu menghadapi dan mengatasi sesuatu yang dianggap masalah.

II. METODE PENELITIAN

Metode Penelitian

Adapun metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif adalah penelitian ilmiah yang bertujuan untuk memahami suatu fenomena dalam konteks sosial secara ilmiah dengan mengedepankan intereaksi komunikasi yang mendalam antara peneliti dengan fenomena yang akan diteliti. (Sugiyono, 2019:18).

Lokasi Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan di Kecamatan Danau Kerinci di Desa Tebing Tinggi, dengan alasan berdasarkan karena lokasi tersebut sesuai dengan topik yang akan diteliti dan juga karena sebelumnya di Desa Tebing Tinggi Kecamatan Danau Kerinci belum pernah ada yang melakukan penelitian dilokasi tersebut.

Jenis dan Sumber Data

Dalam penelitian ini terdapat dua jenis sumber data yaitu data primer dan data sekunder. Data Primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari objek penelitian secara individual atau kelompok, ataupun melalui hasil observasi terhadap suatu tempat, kejadian atau kegiatan, dan hasil pengujian. Data Sekunder adalah data pendukung yang diperoleh secara tidak langsung, berupa data-data yang telah ada seperti arsip-arsip, dokumen, artikel, serta laporan yang berhubungan dengan objek penelitian.

Teknik Pengumpulan Data

Dalam melakukan penelitian, data yang dikumpulkan akan digunakan untuk memecahkan masalah yang ada sehingga data-data tersebut harus benar-benar dapat dipercaya dan akurat. Teknik pengumpulan data yang digunakan menurut Sugiyono (2017: 231) adalah sebagai berikut :

1. Wawancara Mendalam
Teknik wawancara mendalam merupakan proses menggali informasi secara mendalam untuk mengetahui permasalahan yang akan diteliti, dengan pedoman wawancara yang sudah dipersiapkan sebelumnya.
2. Dokumentasi
Teknik dokumentasi dalam penelitian ini merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen yang mendukung dalam penelitian. Teknik ini digunakan untuk memperoleh data tertulis yang berhubungan dengan penelitian.

Teknik Analisis Data

Miles dan Huberman (1984) dalam Sugiyono (2017: 246) mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut :

1. Data Reduction (reduksi data)
Reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang sudah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.
2. Data Display (penyajian data)
Alur penting yang kedua dari kegiatan analisis adalah penyajian data. Penyajian data dapat dilakukan dalam berbagai bentuk uraian singkat, melalui penyajian data tersebut, maka data akan terorganisaasi kan tersusun dalam pola hubungan sehingga akan semakin mudah dipahami.
3. Conclusin Drawing (verifikasi)
Alur kegiatan analisis ketiga adalah menarik kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali kelapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

Teknik Keabsahan Data

Untuk mendapatkan keabsahan data dalam penelitian ini maka dilakukan pengujian kredibilitas yang meliputi Triangulasi. Triangulasi dilakukan untuk membuktikan apakah penelitian dilakukan benar-benar merupakan penelitian ilmiah sekaligus untuk menguji data yang diperoleh. Keabsahan data dilakukan untuk menjaga validitas data, maka dilakukakan triangulasi baik terhadap sumber maupun teknik yang ada (Sugiyono, 2017: 274).

Adapun uji keabsahan data yang akan dilakukan adalah sebagai berikut :

1. Triangulasi Sumber
Pengecekan data dan membandingkan fakta dengan sumber lain, sumber tersebut berupa informan yang berbeda. Membandingkan data dengan memasukkan kategori yang berbeda.
2. Triangulasi Data
Menerima umpan balik dari informan, umpan balik tersebut berguna untuk memperbaiki kualitas data dan kesimpulan yang ditarik dari data tersebut.
3. Triangulasi metode
Menggunakan beberapa metode yaitu dengan wawancara mendalam dan observasi.

III. PEMBAHASAN

Sanitasi Lingkungan

Dalam program pemerintah daerah terkait sanitasi lingkungan berpengaruh untuk tumbuh kembang anak, karena anak di bawah dua tahun rentan terhadap berbagai penyakit infeksi sehingga gizi sulit diserap oleh tubuh. Rendahnya sanitasi dan kebersihan lingkungan akan memicu gangguan saluran pencernaan yang membuat energi untuk pertumbuhan digunakan untuk perlawanan tubuh terhadap infeksi. Dari seluruh jawaban informen dalam penelitian ini sudah menggambarkan bahwa kebersihan lingkungan sekitar, pengelolaan air bersih, dan pengelolaan limbah cair merupakan hal yang penting dalam penanggulangan stunting. Pemerintah daerah maupun desa sudah berupaya mengoptimalkan jambanisasi yang baik bagi masyarakat, kesadaran dari masyarakat menjadi dasar penting dalam menjaga lingkungan yang sehat. Pada indikator ini dapat disimpulkan bahwa sebagian masyarakat Desa Tebing Tinggi sudah menerapkan sanitasi lingkungan yang bersih tetapi ada sebagian masyarakat yang masih lalai dalam penerapannya.

Pelatihan Pengetahuan Kader Kesehatan

Perubahan pengetahuan dapat dicapai dengan suatu pelatihan, dimana pelatihan yang dilakukan harus dengan metode yang tepat dan kondisi belajar yang sesuai. Sebanding dengan teori (Retno, 2013), menyebutkan bahwa pelatihan merupakan aktivitas yang dilakukan untuk meningkatkan keahlian, pengetahuan dan sikap dalam rangka meningkatkan kinerja saat ini dan masa datang. Dalam kegiatan ini malakukan peningkatan pengetahuan keterampilan kader dan orientasi kader kesehatan yang di selenggarakan oleh dinas kesehatan, puskesmas, dan pemerintahan desa dengan memberikan edukasi sehingga dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan kader posyandu.

Dalam program ini Desa Tebing Tinggi sudah menjalankannya dengan baik ke ikut sertaan para kader posyandu dalam sosialisasi, pelatihan, dan penyuluhan yang dilakukan oleh dinas kesehatan maupun puskesmas terkait dengan penanggulangan stunting, apa itu stunting, bagaimana cara mengukur bayi dan lain-lain agar bertambahnya pengetahuan dan keterampilan. Dengan upaya pelatihan keterampilan ini agar dapat mengubah perilaku individu masyarakat dibidang kesehatan, meningkatkan pengetahuan dan keterampilan sebagai suatu tolak ukur pencapaian keberhasilan.

Pemantauan dan Penyediaan Makanan Tambahan

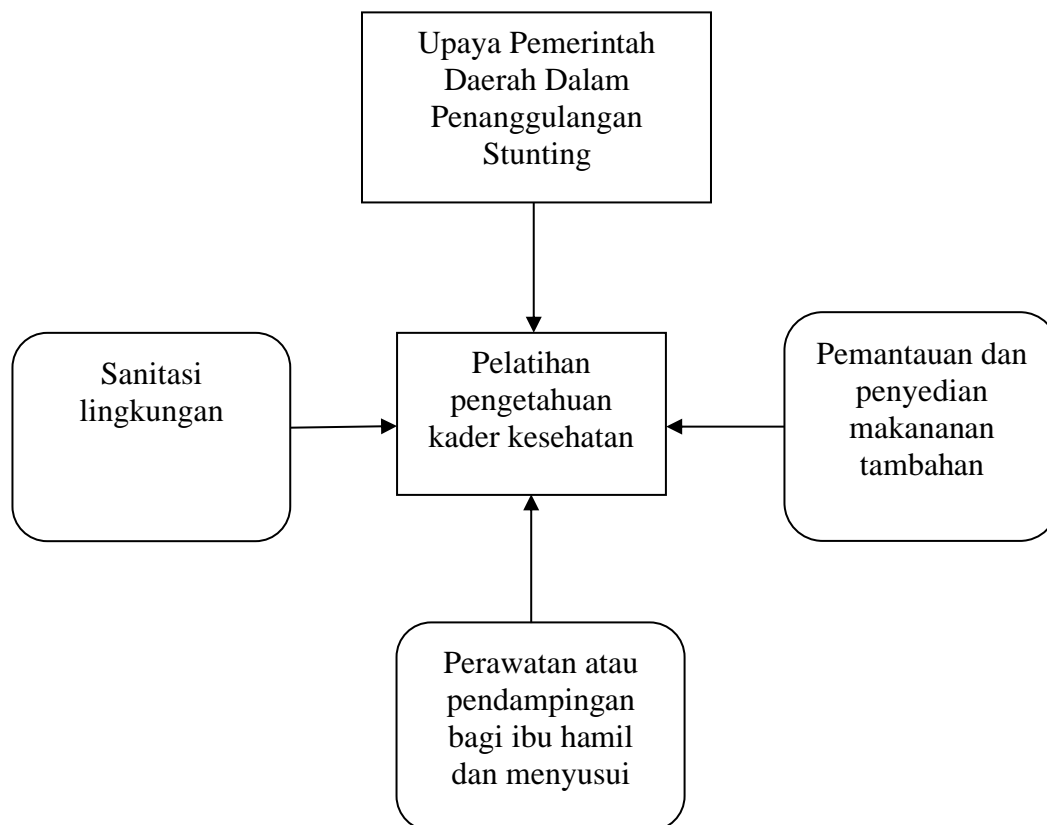
Menurut pendapat (Underwood, 1983) dalam (Veriyal, 2010:55), menyatakan bahwa pemberian makanan tambahan merupakan suatu program yang telah lama dikenal dalam bentuk intervensi untuk mengatasi masalah gizi buruk. Adanya PMT diharapkan dapat memberikan kontribusi total konsumsi makanan sehari. Dalam program ini dinas kesehatan, puskesmas, pemerintahan desa saling berkerjasama dalam melakukan pemantauan perkembangan balita dan pemberian tambahan makanan seperti adanya tambahan makanan berupa makanan yang berprotein tinggi yang nantinya akan dikonsumsi oleh balita. Dalam hal ini Desa Tebing Tinggi terkhususnya puskesmas dan para kader sudah melakukan pemantuan dengan baik seperti adanya kunjungan kerumah, pemberian makanan tambahan, membuat inovasi-inovasi baru terkait pengolahan makanan agar balita tidak bosan. Yang sedikit menjadi kendala kurangnya pemantuan dari bidan desa terkait akses menuju desa Tebing Tinggi yang cukup jauh, peninjauan nya pun dilakukan sesekali bersamaan dengan puskesmas dan bersama kader posyandu.

Perawatan atau pendampingan bagi Ibu hamil dan menyusui

1000 hari pertama kehidupan (HPK) memengaruhi kesehatan dan kemampuan intelektual. Faktor antenatal seperti antenatal care (ANC), status gizi ibu hamil dan penyakit pada kehamilan mempengaruhi hasil kelahiran pada anak-anak. Meningkatkan kesehatan ibu merupakan salah satu indikator untuk menurunkan angka kematian ibu (AKI). Masyarakat terutama ibu hamil perlu mendapatkan informasi tentang deteksi dini resiko tinggi dan pengenalan tanda bahaya pada kehamilan, persalinan dan masa nifas.

Untuk pendampingan ibu hamil pada trimester I, II, dan III mendapatkan pendampingan dari puskesmas dan bidan desa pemeriksaan yang rutin kehamilan dilakukan setiap diadakannya posyandu, pendampingan peningkatan pengetahuan juga menjadi dasar yang penting dalam proses sikap dan perilaku seorang ibu, suami serta keluarga dalam masa kehamilan. Pemberian tablet tambah darah dan pendampingan pelayanan seperti diberinya buku KIA serta pola kebiasaan makan ibu sehari-hari menjadi suatu pemantuan yang penting dilakukan agar terpenuhinya kebutuhan gizi yang cukup saat masa kehamilan. Pengetahuan gizi kehamilan diperlukan oleh seorang ibu hamil dalam merencanakan menu makanannya mengatur makanan terutama untuk menangani keluhan-keluhan kehamilan pada setiap trimesternya, pada trimester awal kehamilan biasanya ada keluhan mual juga muntah. Dapat disimpulkan bahwa di Desa Tebing Tinggi sudah menjalankan program ini dengan baik pemantuan atau pendampingan bagi ibu hamil juga dilakukan dengan baik.

Gambar 1
Kerangka Berpikir



Sumber: Rkpdes bidang kesehatan(Permendes PDIT No. 19 tahun 2017)

IV. KESIMPULAN

Sanitasi Lingkungan.

Dalam kegiatan ini masyarakat dan pemerintahan yang terkait sudah berupaya sangat keras dalam melakukan berbagai program seperti membuat jambanisasi, lingkungan bersih, pengeloaan limbah yang baik, dan sumber air yang layak bagi masyarakat. Tetapi kelalaian serta kesadaran dari masyarakat itu sendiri membuat program ini belum tercapai dengan maksmaal.

Pelatihan Pengetahuan Kader Kesehatan.

Dalam melakukan program kegiatan yaitu dengan malakukan peningkatan pengetahuan dan ketrampilan kader dan orintasi kader kesehatan yang di selenggarakan oleh desa dengan baik seperti memberikan edukasi seperi peyuluhan, sosialisai, untuk meningkatkan pengetahuan kader posyandu dalam pencegahan stunting dan melakukan pelatihan, untuk mengetahui cara dalam

mengukur dan menimbang bayi dan balita yang tepat. agar bertambahnya pengetahuan dan keterampilan.

Pemantuan dan Penyediaan Makanan Tambahan.

Pada tahap ini melakukan kegiatan yaitu para kader melakukan pertumbuhan dengan memberikan makanan tambahan kepada bayi, balita dan anak sekolah. Adapun makanan yang diberikan yaitu bervariasi seperti, susu, telur, dan makanan lainnya makanan ini selalu di ganti setiap bulan dalam kegiatan posyandu. Para kader juga melakukan kunjungan rumah kepada orang tua anak stunting, kunjungan ini dilakukan apabila orang tua tersebut tidak membawak anaknya dalam kegiatan posyandu. Dalam hal ini pemerintah desa dan puskesmas serta keikutsertaan kader sudah melakukan pemantuan yang sangat baik dengan memberikan berbagai macam bantuan agar terpenuhinya kebutuhan gizi anak.

Perawatan atau Pendampingan Bagi Ibu Hamil dan Menyusui.

Pada tahap ini melakukan kegiatan yaitu pendampingan ibu hamil, nifas, menyusui, yang kedua pendampingan balita oleh kader kedua pendampingan pedataan oleh kader terhadap ibu hamil dan menyusui yang ketiga pelaksanaan pendampingan program perencanaan persalinan dan pencegahan komplikasi oleh kader. Dalam kegiatan para kader posyandu melakukan pendampingan kepada ibu hamil, nifas dan menyusui dengan memberikan penyuluhan, sosialisasi agar bertambahnya pengetahuan mengenai pentingnya pengetahuan gizi ibu hamil dan mengetahui perkembangan bayi, balita.

V. UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kepada semua pihak yang telah berkontribusi dalam penelitian ini, sehingga penelitian ini dapat terlaksana dengan baik. Terima kasih kepada LPPM STIA Nusantara Sakti Sungai Penuh yang telah memberi kesempatan untuk publish jurnal OJS Jurnal Administrasi Nusantara (JAN).

VI. DAFTAR PUSTAKA

- Akintola & Chikoko. (2016). *Factors influencing motivation and job satisfaction among supervisors of community health workers in marginalized. In south Africa*
- Almatsier, S (2002) *Prinsip Dasar Ilmu Gizi*. Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama.
- Anisa, P. (2012). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Stunting Pada Balita Usia 25-60 Bulan Di Kelurahan Kalibaru Depok Tahun 2012. *Skripsi*. Depok:FKM UI. Diakses pada tanggal 21 April 2019.

- Bappenas. Pedoman Perencanaan Program Gerakan Nasional Percepatan Perbaikan Gizi dalam Rangka Seribu Hari Pertama Kehidupan (Gerakan 1000 HPK). Jakarta; 2013.
- Bappenas. (2018). Kerjasama Indonesia – Jepang dibawah naungan ODA Loan Japan.
- Beck, M. 2011. *Ilmu Gizi Dan Diet Hubungannya Dengan Penyakit-Penyakit Untuk Perawat dan Dokter*. Yayasan Essentia Medica : Yogyakarta.
- Black RE, Allen LH, Bhutta ZA, dkk. Maternal and child undernutrition: global and regional exposures and health consequence. *Lancet*. 2008;371:243-60.
- Branche F, Ferrari M. Impact of micronutrient deficiencies on growth: The stunting syndrome. *Ann Nurt Metab*. 2002; 46(suppl 1): 8-17.
- Bugin, Burhan, 2003. Analisis Data Penelitian Kualitatif “Pemahaman Filosofis dan metodologis ke Arah Penguasaan Model Aplikasi”. Jakarta : Raja Grafindo Persada
- Dekkar, L.H., Plazas, M.M., Bylin, C.M.A dan Villamor, E. 2010. Stunting associated with poor socioeconomic and maternal nutrition status and respiratory morbidity in Colombian schoolchildren. *Food and Nutrition Bulletin*. 31:2
- Depkes RI. 2010. Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2009. Jakarta : Kementerian Kesehatan RI.
- Dewi, Rizki Cintya, Dkk. 2015. *Teori & Konsep Tumbuh Kembang Bayi, Toddler, Anak dan Usia Remaja*. Yogyakarta: Nuha Medika
- Giyaningtyas, Ika Juita, A. Y. S. H. & N. H. C. D. (2019). Holistic Response of Mother as Caregiver in Trating Stunting. 13(2), 928-932.
- Hamidi. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif Pendekatan Praktis Penulis Proposal dan Laporan Penelitian*. Cetakan Pertama. Malang : UU pers.
- Hapsari, W. 2018. *Hubungan Pendapatan Keluarga, Pengetahuan Ibu Tentang Gizi, Tinggi Badan Orang Tua, Dan Tingkat Pendidikan Ayah Dengan Kejadian Stunting Pada Anak Umur 12-59 Bulan*. Fakultas Kedokteran : Universitas Muhammadiyah Surakarta